

# HUBUNGAN KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN PERILAKU PROSOSIAL SISWA SEKOLAH SMA NEGERI 1 TAMAN

Oleh:

Henry Dwi Artono

Lely Ika Mariyati

Progam Studi

Psikologi

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo



# Pendahuluan

- Pada dasarnya manusia merupakan makhluk individual, sosial, serta berketuhanan. Sebagai makhluk sosial, manusia tidak terlepas dari relasi terhadap manusia yang lain.
- Individu yang memberi bantuan kepada individu yang lain tidak atas dasar sebuah kepentingan memperoleh keuntungan secara langsung untuk diri sendiri, dan bahkan berpartisipasi yang mengandung sebuah risiko untuk diri sendiri yang selanjutnya dikenal dengan perilaku prososial.
- Perilaku prososial menurut Wrightsman dan Deaux (dalam Nuralifah dan rohmatun, 2015) merupakan perilaku manusia yang mempunyai konsekuensi sosial positif yang diarahkan pada kehidupan yang sejahtera bagi orang lain, secara fisik dan juga psikologis, serta perilaku tersebut ialah perilaku yang banyak memberikan manfaat untuk orang lain dibandingkan untuk kepentingan diri sendiri
- Kecerdasan Emosional ialah kecakapan seseorang dalam melakukan ekspresi serta dan mengontrol emosinya melalui cara serta pada saat yang tepat. (Khoerunnisa dan Zain, 2014)

# Pendahuluan

- Individu yang cenderung untuk menjalankan perilaku prososial, umumnya mempunyai karakter kepribadian yang khas diantaranya ialah mempunyai kecerdasan emosional.
- Di antara faktor yang bisa memengaruhi timbulnya perilaku prososial ialah kecerdasan emosional yang ada pada individu
- Riset Sembiring, Milfayetty, dan Siregar (2015) yang menyebutkan terdapat hubungan yang nyata antara kecerdasan emosional dengan perilaku prososial.
- Kecerdasan emosional akan berefek terhadap kecakapan dalam mengatasi persoalan secara baik dan mengoptimalkan kecakapan dalam beradaptasi dengan lingkungannya

# Pertanyaan Penelitian (Rumusan Masalah)

“Apakah ada hubungan antara kecerdasan emosional dengan perilaku prososial siswa sekolah SMA Negeri 1 Taman?”

# Metode

Tipe penelitian	Pendekatan Kuantitatif
Variabel Penelitian	Variabel Bebas : Kecerdasan Emosional Variabel Terikat : Perilaku Prososial Siswa
Populasi	Jumlah siswa SMA Taman Tahun pelajaran 2018-2019 adalah 1.118
Sampel	Penentuan jumlah sampel pada studi ini memakai Tabel Krejcie yang diperoleh sampel sejumlah 290 sampel.
Teknik Sampling	Teknik sampling yang dipergunakan pada studi ini yakni <i>stratified proporsional random sampling</i>
Teknik Pengambilan Data	Pengambilan data dalam penelitian ini berupa skala psikologi
Uji Kuesioner	Uji Validitas dan Reliabilitas
Teknik Analisis	<i>Product Moment Pearson</i>

# Hasil

Gambaran Subjek Penelitian

- Jenis Kelamin

Kategori	Jumlah	Presentase
Laki-laki	170	58,6%
Perempuan	120	41,4%
Total	290	100,0 %

- Kelas

Kategori	Jumlah	Presentase
Kelas X	97	33,4%
Kelas XI	97	33,4%
Kelas XII	96	33,1%
Total	290	100,0 %

- Usia

Kategori	Jumlah	Presentase
16 tahun	103	35,5%
17 tahun	104	35,9%
18 tahun	83	28,6%
Total	290	100,0 %

# Hasil

## Kategori Kecerdasan Emosional

- Sesuai dengan hasil olah data tentang kecerdasan emosional, diperoleh kategori kecerdasan emosional. Terdapat tiga taraf kecerdasan emosional, yakni kecerdasan emosional rendah, kecerdasan emosional sedang, dan kecerdasan emosional tinggi

Kategori	Jumlah	Presentase
Rendah	12	4,1%
Sedang	111	38,3%
Tinggi	167	57,6%
Total	290	100,0 %

# Hasil

## Kategori Perilaku Prososial

- Sesuai dengan hasil olah data tentang perilaku prososial, diperoleh kategori perilaku prososial. Terdapat tiga taraf perilaku prososial, yakni perilaku prososial rendah, perilaku prososial sedang, dan perilaku prososial tinggi.

Kategori	Jumlah	Presentase
Rendah		5,2%
Sedang	100	34,5%
Tinggi	175	60,3%
Total	290	100,0 %



# Hasil

## Uji Asumsi

- Uji Normalitas : Mengacu pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa nilai Asymp sig. kecerdasan emosional dan perilaku prososial dan adalah 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga dinyatakan data tidak terdistribusi normal
- Uji Linieritas : Mengacu pada tabel 4.8 dapat menunjukkan bahwa nilai sig. Linierity 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga dinyatakan data dalam penelitian ini antara kecerdasan emosional dan perilaku prososial linier.
- Uji Hipotesis : Sesuai dengan hasil koefisien *Spearman's rho* menunjukkan nilai signifikansi (2-tailed) yaitu 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga bisa dinyatakan terdapat korelasi antara perilaku prososial dengan kecerdasan emosional. *Correlation coeficient* (koefisien korelasi) menunjukkan nilai 0,951 yang berarti arah korelasi antara dua variabel yang positif korelasi antara perilaku prososial dengan kecerdasan emosional dengan kategori yang sangat kuat

# Pembahasan

- Sesuai dengan pengujian statistik dengan memakai *Spearman's Rho* dengan taraf keyakinan 0,01 didapat nilai signifikansi (2-tailed) 0,000 yang lebih kecil dibanding  $\alpha=0,05$ . Oleh karena itu, bisa disebutkan, terdapat korelasi antara kecerdasan emosional dengan perilaku prososial siswa SMA Negeri 1 Taman. Naik turunnya kecerdasan emosional diikuti oleh naik turunnya perilaku prososial. Jika siswa memiliki kecerdasan emosional yang tinggi maka perilaku prososial akan meningkat. Begitu juga sebaliknya, jika siswa mempunyai kecerdasan emosional yang rendah maka perilaku prososial akan menurun pula
- Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Sembiring, Milfayetty, dan Siregar (2015) terdapat hubungan yang nyata antara kecerdasan emosional dengan perilaku prososial. Hasil ini juga didukung oleh hasil riset Arifah (2018) bahwa kecerdasan emosi sangat memberi pengaruh kepada perilaku prososial. Kecerdasan emosional yang tinggi akan diikuti oleh rendahnya kompetensi interpersonal

# Pembahasan

- Hasil riset ini menyebutkan bahwa terdapat 12 orang (4,1%) mempunyai kecerdasan emosional rendah. Sedangkan responden yang memiliki kecerdasan emosional sedang terdapat 111 orang (38,3%). Sementara responden yang memiliki kecerdasan emosional tinggi terdapat 167 orang (57,6%). Jumlah responden dengan kecerdasan emosional kategori tinggi lebih besar dibandingkan dengan jumlah responden dengan kecerdasan emosional yang sedang maupun rendah. Hasil itu mengindikasikan bahwa siswa dalam studi ini mayoritas memiliki kecerdasan emosi yang tinggi.
- Hasil penelitian ini menyatakan bahwa terdapat 15 orang (5,2%) memiliki perilaku prososial rendah dari keseluruhan jumlah sampel. Sementara responden dengan kategori perilaku prososial sedang ada 100 orang (34,5%), dan tinggi 175 orang (60,3%). Jumlah perilaku prososial dengan kategori baik lebih besar dibandingkan dengan jumlah perilaku prososial yang sedang dan rendah. Hasil itu mengindikasikan bahwa mayoritas siswa dalam riset ini memiliki kecenderungan mempunyai perilaku prososial baik

# Temuan Penting Penelitian

- Hasil penelitian ini menyatakan bahwa terdapat 15 orang (5,2%) memiliki perilaku prososial rendah dari keseluruhan jumlah sampel.
- Sementara responden dengan kategori perilaku prososial sedang ada 100 orang (34,5%), dan tinggi 175 orang (60,3%).
- Jumlah perilaku prososial dengan kategori baik lebih besar dibandingkan dengan jumlah perilaku prososial yang sedang dan rendah. Hasil itu mengindikasikan bahwa mayoritas siswa dalam riset ini memiliki kecenderungan mempunyai perilaku prososial baik

# Manfaat Penelitian

- Bagi Siswa : Hasil riset ini bisa menjadi acuan pengetahuan siswa untuk melakukan pengukuran taraf kecerdasan emosional yang dimiliki mahasiswa serta perilaku prososial, mengingat perilaku prososial masih tergolong sedang, sehingga dapat dijadikan bahan untuk meningkatkan kecerdasan emosional agar mampu meningkatkan perilaku prososial tersebut.
- Bagi Pihak Sekolah : Hasil riset ini bisa menjadi referensi bagi upaya peningkatan kecerdasan emosional di kalangan siswa dan perilaku prososial mengingat masih ada aspek kecerdasan emosional yang masih tergolong sedang sehingga dapat sewaktu-waktu dapat menurun karena beberapa faktor

# Referensi

- H. Niva, "Penerapan Pendekatan Cinematherapy untuk Meningkatkan Perilaku Prososial pada Siswa Bosowa International School Makassar," *J. Psikol. Pendidik. Konseling*, vol. 2, no. 1, pp. 41–48, 2016.
- R. L. Maghfiroh, "Hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Perilaku Prososial Siswa di SMP Negeri 2 Sidoarjo," *Kaji. Moral Dan Kewarganegaraan*, vol. 5, no. 01, 2017.
- M. A. Hogg and G. M. Vaughan, *Social Psychology*, 7th ed. Harlow: Harlow: Pearson Education Limited, 2014.
- I. P. Nuralifah and R. Rohmatun, "Perilaku Prososial pada Siswa SMP Islam Plus Assalamah Ungaran Semarang Ditinjau dari Empati dan Dukungan Sosial Teman Sebaya," *Proyeksi J. Psikol.*, vol. 10, no. 1, pp. 7–9, 2018.
- G. Y. Asih and M. M. S. Pratiwi, "Perilaku Prososial Ditinjau Dari Empati Dan Kematangan Emosi," *J. Psikol. Univ. Muria Kudus*, vol. 1, no. 1, pp. 33–42, 2010, [Online]. Available: [http://eprints.umk.ac.id/268/1/33\\_-\\_42.PDF](http://eprints.umk.ac.id/268/1/33_-_42.PDF).
- J. Aridhona, "Hubungan Perilaku Prososial dan Religiusitas dengan Moral pada Remaja," *Konselor*, vol. 7, no. 1, pp. 21–25, 2018.
- C. D. Selomo, S. Suryanto, and D. Evita Santi, "Perilaku Prososial Ditinjau Dari Pengaruh Teman Sebaya Dengan Empati Sebagai Variabel Antara Pada Generasi Z," *Briliant J. Ris. dan Konseptual*, vol. 5, no. 4, p. 646, 2020, doi: 10.28926/briliant.v5i4.510.
- J. A. E. Lomboan, "Perbedaan Perilaku Prososial Ditinjau Dari Jenis Kelamin," *J. Psikol. Perseptual*, vol. 4, no. 2, p. 80, 2020, doi: 10.24176/perseptual.v4i2.3393.
- E. Megawati and Y. K. Herdiyanto, "Hubungan antara Perilaku Prososial dengan Psychological Well-Being pada Remaja," *J. Psikol. Udayana*, vol. 3, no. 1, pp. 132–141, 2016, doi: 10.24843/jpu.2016.v03.i01.p13.
- S. Salihin, A. I. D. Putra, and N. N. Siregar, "Perilaku Prososial Ditinjau dari Rasa Syukur pada Persaudaraan Muda-Mudi Vihara Borobudur (PMVB) Medan," *Insight J. Pemikir. dan Penelit. Psikol.*, vol. 16, no. 1, p. 159, 2020, doi: 10.32528/ins.v16i1.1989.
- M. Sembiring, S. Milfayetty, and N. I. Siregar, "Hubungan Kecerdasan Emosi dan Kecerdasan Spiritual dengan Perilaku Prososial Mahasiswa Calon Katekis," *Anal. J. Magister Psikol. UMA*, vol. 7, no. 1, pp. 1–11, 2015.
- A. Noya, "Hubungan Kecerdasan Emosi dan Perilaku Prososial Siswa di SMA Negeri 9 Halmahera Selatan," *Ciencias J. Penelit. dan Pengemb. Pendidik.*, vol. 2, no. 1, pp. 28–34, 2019.

# Referensi

- K. Khoerunnisa and N. Zain, "Hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Intensi Berwirausaha pada Siswa SMK Negeri 44 Jakarta," *J. Pendidik. Ekon. Dan Bisnis*, vol. 2, no. 1, 2014.
- F. Fauziah, "Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Semester Ii Bimbingan Konseling UIN Ar-Raniry," *J. EDUKASI J. Bimbing. Konseling*, vol. 1, no. 1, p. 90, 2015, doi: 10.22373/je.v1i1.320.
- N. M. W. I. Artha and S. Supriyadi, "Hubungan Antara Kecerdasan Emosi dan Self Efficacy dalam Pemecahan Masalah Penyesuaian Diri Remaja Awal," *J. Psikol. Udayana*, vol. 1, no. 1, pp. 190–202, 2013, doi: 10.24843/jpu.2013.v01.i01.p19.
- Solechan and Z. Zidan, "Pengembangan Kecerdasan Emosional di SMA Primaganda Bulurejo Diwrek Jombang," *Ilmuna*, vol. 1, no. 2, pp. 43–64, 2019.
- F. Daud, "Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMA 3 Negeri Kota Palopo," *J. Pendidik. dan Pembelajaran*, vol. 19, no. 2, pp. 243–255, 2012.
- R. Lubis and K. Khadijah, "Permainan Tradisional Sebagai Pengembangan Kecerdasan Emosi Anak," *Al-Athfal J. Pendidik. Anak*, vol. 4, no. 2, pp. 177–186, 2018.
- Wulandari, Burhanuddin, and N. Mustari, "Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Kinerja Pegawai di Kantor Kecamatan Sape Kabupaten Bima," *J. Unismuh*, vol. 2, no. 1, pp. 140–155, 2021, [Online]. Available: <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/kimap/article/download/3774/3385#:~:text=Kecerdasan emosional memiliki lima komponen,motivasi%2C empati dan keterampilan sosial>.
- T. Dayakisni and Hudaniah, *Psikologi Sosial*. Malang: UMM Press, 2012.
- A. U. N. Arifah and S. Nurina, "Hubungan antara Kecerdasan Spiritual dengan Perilaku Prosocial pada Remaja," Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2018.
- D. J. Smith and D. H. R. Blackwood, "Depression in Young Adults," *Adv. Psychiatr. Treat.*, vol. 10, no. 1, pp. 4–12, 2004, doi: DOI: 10.1192/apt.10.1.4.
- S. W. Sarwono, *Teori-Teori Psikologi Sosial*. Jakarta: Rajawali Pers, 2015.

